

PENGUNAAN MODEL TIPE CURAH PENDAPAT DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI TENTANG KEINDAHAN ALAM

Oleh

WILI NURAMDANI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penggunaan Model Tipe Curah Pendapat Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Tentang Keindahan Alam (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-C SMP Muhammadiyah Majenang).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Majenang dapat diperoleh informasi bahwa dari 23 orang siswa kelas VII C yang dijadikan sebagai objek penelitian, hanya 10 orang yang mampu mencapai KKM dalam pembelajaran menulis puisi. Sisanya 13 orang siswa belum mencapai KKM yang diterapkan yaitu 7,1. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan model pembelajaran model tipe curah pendapat dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi ? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model tipe curah pendapat ? Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik pembelajaran, teknik tes, dan teknik analisis. Pengolahan data di lakukan dengan cara mengumpulkan data dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah data-data diolah, dianalisis, dan dideskripsikan, dapat diperoleh gambaran sebagai berikut: (1) Langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model tipe Curah Pendapat ditempuh dalam empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam perencanaan disusun berdasarkan langkah-langkah perencanaan yang telah di tentukan. (2) Terdapat peningkatan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Curah Pendapat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai siswa pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1, dengan rata-rata nilai siswa 74,88 pada siklus 1 dan rata-rata nilai siswa 81,85 pada siklus 2.

Kata kunci: Menulis Puisi, Model Pembelajaran, dan Curah Pendapat.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran penting bagi manusia. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Bahasa memungkinkan manusia dapat mempelajari berbagai pengetahuan, menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil apabila siswa sudah mampu

menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi secara benar sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan situasi.

“Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi” (Depdiknas, 2004:9). Wujud komunikasi bisa berupa komunikasi lisan atau komunikasi tulisan. Dalam berkomunikasi lisan akan terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak dan dalam berkomunikasi tulis akan terjadi komunikasi antara pembaca dan penulis.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa pembelajaran berbahasa mengarah pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara,

membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa yang sering menjadi bahan pertimbangan pada masyarakat akademik adalah membaca dan menulis. Salah satu tujuan peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa diarahkan untuk berkompeten menulis.

Guru dalam menyampaikan topik pembelajaran menulis harus mampu mengarahkan dan memfasilitasi siswa agar mampu terampil menulis. Jika guru yang terlibat dalam proses pembelajaran kurang mampu mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis, maka dipastikan tujuan pembelajaran juga tidak tercapai.

Menulis puisi merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:140) “menulis puisi merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa SMP”. Kemampuan menulis puisi harus dibinutugaskan kepada siswa dengan terus menerus menulis puisi sehingga siswa memiliki kemampuan menulis puisi yang baik. Sekalipun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas VII yang belum mampu menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dimiliki oleh Siswa kelas VII. Standar kompetensi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagaimana dijelaskan (Depdiknas, 2006:236) yaitu menulis puisi, “mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi”.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dan menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi indikator mampu menulis puisi dengan memperhatikan bahasa, pilihan kata, dan rima.

- 1.Mampu menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tema.
- 2.Mampu menulis puisi dengan pilihan kata/diksi yang tepat.
- 3.Mampu menulis puisi dengan rima yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-C SMP Muhammadiyah Majenang yakni Bapak Singgih Wiku Yuwono, S.Pd. dengan berfokus pada permasalahan yang akan diteliti yakni hasil

pembelajaran menulis puisi. Ternyata ketidakmampuan siswa menulis puisi karena banyak faktor. Faktor yang paling utama adalah tidak adanya minat dan siswa itu sendiri. Ketidakadaan minat disebabkan siswa malas membaca karya sastra. Siswa beranggapan membaca dan menulis itu sia-sia dan seolah-olah tidak berguna. Banyak siswa lebih memilih bermain dengan media lain dari pada siswa membaca dan menulis puisi. Selain itu, banyak siswa merasa bosan dan jenuh, temuan lain yang paling esensial adalah hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, terlihat dari hasil belajar siswa pada materi pembelajaran menulis puisi masih rendah dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebesar 71.

Kenyataan di atas, tentu saja harus disikapi oleh guru. Guru harus berupaya menganalisis penyebab ketidakberhasilan pembelajaran yang dilakukannya. Salah satu upaya di antaranya adalah menganalisis faktor yang terlibat dalam pembelajaran. Penyebabnya adalah faktor kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga berdampak kurang antusiasnya siswa saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Pembelajaran menulis puisi harus segera dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran segera tercapai dan dapat segera ditemukan jalan keluarnya. Salah satu upaya perbaikan tersebut yaitu melalui penggunaan suatu metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode curah pendapat.

Menurut Suciati (dalam Suparman, 1997:153) “Pendekatan Interaktif Tipe Cuiah Pendapat (brainstorming) pada dasarnya merupakan model untuk mencari pemecahan masalah”. Model ini terdiri dan dua tahap, tahap identifikasi gagasan (curah pendapat) dan tahap evaluasi gagasan. Interpretasinya adalah penggunaan metode curah pendapat mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi.

Perlu disampaikan pula bahwa pada pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih model penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ingin memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2007:8) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (Action Research) yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pernbelajaran di

kelas” Perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK sebagaimana dikemukakan oleh Sukidin, et. all (2002 13-14) PTK itu bersifat practice driven dan action driven. Hal ini berarti PTK bertujuan untuk memperbaiki pengajaran secara praktis. Dalam penelitian yang berupa kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan penulis menggunakan model pembelajaran curah pendapat.

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “PENGUNAAN MODEL TIPE CURAH PENDAPAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI TENTANG KEINDAHAN ALAM” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII-C SMP Muhammadiyah Majenang).

METODE

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2010:151) mengatakan bahwa studi dekriptif atau survei adalah “mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi”.

Langkah-langkah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kegiatan pelaksanaan penelitian ini, yaitu melalui metode deksriptif penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis

Tahapan yang akan dilalui dalam kegiatan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a.Menemukan masalah

Pada tahap ini peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul melalui berbagai cara, bisa melalui membaca, pengalaman, observasi dan diskusi. Masalah yang ditemukan ini merupakan dasar dilakukan penelitian.

b.Merumuskan masalah

Setelah ditemukan masalah,maka dirumuskan masalah dimaksudkan agar penelitian terencana dengan baik dan terarah. Dengan

merumuskan masalah diharapkan dalam proses penelitian berjalan dengan baik dan sistematis.

c.Menggali data

Setelah disusun rencana berdasarkan masalah, selanjutnya adalah menggali data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil peneltian dijadikan sebagai bahan untuk mendukung upaya penelitian.

d.Menganalisis

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan cara dan alat ukur yang sesuai sehingga ditemukan fakta dalam penelitian, berkaitan dengan penggunaan teknik peta pasang kata, apakah penggunaan teknik tersebut efektif sehingga kompetensi siswa mengalami peningkatan yang signifikan, diukur menggunakan uji signifikansi untuk data kualitatif.

e.Menyimpulkan

Penarikan simpulan merupakan kegiatan akhir dalam penelitian, pada tahap ini menguraikan hasil simpulan dari semua tahap yang telah dilalui setelah ditemukan fakta dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model Curah Pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi menggunakan Metode Curah Pendapat Tiap Indikator Penilaian

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan %
1.	Kesesuaian isi dengan tema puisi	81,11	85,48	4,37%
2.	Ketepatan pilihan kata/diksi	72,46	82,6	10,14%
3.	Ketepatan rima	71	76,8	5,8%
Jumlah		224,57	244,88	20,31%
Rata-rata nilai		74,88	81,65	6,77%

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis puisi dari siklus I dan siklus II, sebagaimana tersaji pada tabel di atas. Dari tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap indikator penilaian menulis puisi mengalami peningkatan nilai dan persentase. Berikut ini adalah diagram yang menyatakan perbandingan nilai rata-rata siswa tiap indikator antara siklus I dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

Langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran Curah Pendapat ditempuh dalam empat langkah yakni (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Curah Pendapat yakni:

Kegiatan Awal: Pada saat kegiatan awal dilaksanakan siswa memberi salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Setelah berdoa dilaksanakan guru melakukan apersepsi yaitu mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini. Guru menjelaskan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran Curah Pendapat.

Kegiatan Inti: Memasuki kegiatan inti, guru dan siswa menempuh langkah-langkah yang tidak menyimpang dari koridor atau dalam hal ini rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Mengawali kegiatan inti pada tahap Eksplorasi siswa diorganisasikan menjadi lima kelompok dalam hal praktek menulis puisi. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis. Selanjutnya guru memberikan sebuah contoh puisi. Guru kemudian menggali pengetahuan siswa mengenai puisi dan keindahan alam. Guru mengkondisikan siswa agar tenang sebelum mengidentifikasi contoh puisi. Kemudian bertanya jawab bertanya tentang contoh puisi tersebut.

Mengawali kegiatan pada Elaborasi guru memfasilitasi siswa mendata kata – kata penting berkaitan dengan keindahan alam yang nantinya akan dijadikan puisi. Memfasilitasi siswa mengemukakan gagasan yang muncul. Memfasilitasi siswa menentukan setiap kata atau gabungan kata yang dianggap baik. Memfasilitasi siswa menulis larik – larik yang berisi keindahan alam.

Pada tahap konfirmasi guru mengecek hasil belajar siswa dalam menulis puisi, kemudian memfasilitasi beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi, memfasilitasi kelompok yang lain menyimak dengan tidak merespon langsung atau memberi komentar. Memberi acuan siswa melakukan pengecekan kembali hasil belajar menulis puisi, memberi motivasi peserta didik yang kurang atau belum

berpartisipasi aktif. guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan akhir: Kegiatan akhir yang terdiri atas langkah-langkah yang telah direncanakan benar-benar ditempuh oleh peneliti dan siswa. Diawali memotivasi siswa selanjutnya guru memberikan rangkuman/simpulan dari kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru memberi kesempatan pelatihan lanjutan menulis puisi.

Terdapat peningkatan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Curah Pendapat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai siswa pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1, dengan rata-rata nilai siswa 74,88 pada siklus 1 dan rata-rata nilai siswa 81,85 pada siklus 2. Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran Curah Pendapat mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Curah Pendapat dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis puisi, maka peneliti sarankan beberapa hal sebagai berikut.

1) Peningkatan taraf kemampuan siswa dalam menulis puisi tidak hanya tergantung pada guru saja, tetapi guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran Curah Pendapat.

2) Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini, sebaiknya untuk ke depan langkah-langkah peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi harus lebih bervariasi, mulai dari model, metode sampai teknik mengevaluasinya.

3) Penggunaan model Curah Pendapat dalam pembelajaran menulis puisi hasil observasi yang sudah ditempuh hanyalah sebuah contoh jadi langkah-langkah yang sudah diterapkan masih dapat dikembangkan, sesuai dengan konteks, terutama kemampuan guru dan siswa yang akan menempuh proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi et. all 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, P dan Sobry, S. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Heryadi, Dedi. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2001. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukidin, et. al 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suparman, Atwi. 1997. Model-model Pembelajaran Interaktif. Jakarta: Stia-lan Press.
- Sugiono. 2010. Model Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman I. 2000. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, S. 2013. Teknik Menulis Puisi. Tangerang: Graha Ilmu.